

**PENGARUH PROFITABILITAS, ASET TETAP, DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP
UTANG JANGKA PANJANG PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel
yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2018)**

Muhammad Yasir Anhar¹ dan Waeni Kusdiyanti²

¹Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI

²Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI

ABSTRAK

Persaingan yang ketat antar perusahaan khususnya perusahaan ritel menimbulkan perusahaan untuk melakukan kegiatan ekonomi dan mengelola fungsi-fungsi yang terdapat di dalam perusahaan secara efektif. Sebuah perusahaan mampu mengembangkan usahanya dengan sumber pendanaan berupa utang jangka panjang. Keputusan pendanaan merupakan keputusan penting yang secara langsung akan menentukan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan hidup dan berkembang. Adapun faktor yang mempengaruhi pengambilan utang jangka panjang diantaranya profitabilitas, aset tetap dan pertumbuhan penjualan. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa 15,6% faktor-faktor keputusan utang jangka panjang dapat dijelaskan oleh profitabilitas, aset tetap dan utang jangka panjang, sedangkan sisanya 84,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, aset tetap dan pertumbuhan penjualan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap utang jangka panjang. Hasil uji T menunjukkan bahwa secara parsial ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap utang jangka panjang perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan yang ketat antar perusahaan khususnya perusahaan ritel menimbulkan perusahaan untuk melakukan kegiatan ekonomi dan mengelola fungsi-fungsi yang terdapat di dalam perusahaan secara efektif. Dalam hal ini manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan.

Kebijakan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut tidak lepas pada permasalahan seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pendanaan atau permodalan perusahaan. Sumber penawaran modal menurut Riyanto (2015: 209-224) terbagi menjadi 2, yaitu menurut asalnya dan menurut cara terjadinya. Sumber dana menurut asalnya diperoleh dari sumber internal (*internal sources*) seperti laba ditahan dan depresiasi, sumber eksternal (*external sources*) seperti modal asing. Sedangkan menurut cara terjadinya diperoleh dari tabungan, kredit oleh bank, dan intensifikasi penggunaan uang. Perolehan dana yang dibutuhkan perusahaan cukup banyak tersedia dan untuk memperolehnya relatif tidak terlalu sulit selama memenuhi persyaratan yang dipersyaratkan

Munculnya konsep ritel baru seperti hipermarket, supermarket, dan minimarket, yang termasuk ke dalam jenis ritel modern atau pasar modern merupakan peluang pasar baru yang dinilai cukup potensial oleh para pebisnis ritel. Dari waktu ke waktu jumlah pasar modern cenderung mengalami pertumbuhan positif sedangkan pasar tradisional cenderung mengalami pertumbuhan negatif seperti mini market, super

market, hipermarket dan sebagainya adalah bagian dari modernisasi dari pasar tradisional yang memungkinkan orang dapat berbelanja dengan fasilitas dan nyaman serta pelayanan yang baik, selain itu harga dari setiap produk yang cukup terjangkau.

Mengingat keputusan pendanaan merupakan keputusan penting yang secara langsung akan menentukan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan hidup dan berkembang, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi utang jangka panjang perusahaan. Maka peneliti mengambil judul **Pengaruh Profitabilitas, Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Utang Jangka Panjang Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menjamurnya perusahaan ritel di Indonesia membuat semua perusahaan tersebut harus dapat mencari cara agar dapat bertahan dalam persaingan dunia bisnis yang semakin ketat.
2. Pengambilan keputusan pendanaan perusahaan baik dari eksternal maupun internal.
3. Bagi perusahaan biasanya menggunakan sumber pendanaan utang jangka panjang untuk keperluan investasi.

4. Tingkat risiko dan tingkat pengembalian investasi perlu diperhatikan agar tidak terjadi kredit macet.
5. Pengaruh penurunan profitabilitas terhadap seberapa mudah proses perolehan pendanaan yang dibutuhkan perusahaan retail.
6. Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman, sehingga memungkinkan perusahaan tersebut untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditur.

1.3. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap utang jangka panjang perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh aset tetap terhadap utang jangka panjang perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap utang jangka panjang perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan profitabilitas, aset tetap dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap utang jangka panjang perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan.

Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor (Mardiyati, *et al.* 2012:2). Investor menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan *return*, baik berupa pembagian dividen maupun *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan oleh investor sehingga nilai perusahaan juga semakin baik. Selain sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban para penyandang dana, laba perusahaan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Mediawati dan Mildawati, 2016:4).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dan hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen. Adapun tujuan dan manfaat rasio profitabilitas bagi pihak pemilik usaha atau manajemen maupun pihak diluar perusahaan yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Kasmir, 2015:197) :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

2.1.2 Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Aset semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun. Manfaat yang diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun, kecuali manfaat yang diberikan oleh tanah. Aset yang digunakan dalam operasi perusahaan ada dua jenis, yaitu aset berwujud (*tangible aset*) dan aset tidak berwujud (*intangible aset*).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (2015), Aset tetap adalah aset berwujud yang penggunaannya lebih dari satu periode (satu tahun) dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain

atau untuk tujuan administratif. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat mengambil UTANG dalam jumlah besar, karena perusahaan besar yang memiliki aset besar akan lebih mudah akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang lebih sedikit, besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan.

Brigham dan Houston (2001:30-41) yang dikutip oleh Hardiningsih dan Oktaviani (2012:16) juga menyatakan bahwa perusahaan yang asetnya sesuai dengan jaminan kredit akan lebih banyak menggunakan UTANG karena kreditor akan selalu memberikan pinjaman apabila mempunyai jaminan.

2.1.3 Pertumbuhan Penjualan

Aktivitas penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sasaran penjualan yang diharapkan tidak tercapai dan pendapatan pun akan berkurang. Penjualan menurut Abdullah dan Tantri (2016:3) Penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran.

Keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya dinilai berhasil dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh laba. Dengan laba yang diperoleh, perusahaan akan dapat mengembangkan berbagai kegiatan, meningkatkan jumlah aset dan modal serta dapat mengembangkan dan memperluas bidang usahanya. Menurut

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23 (2009) menyatakan penjualan barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau lainnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan mengandalkan kegiatannya dalam bentuk penjualan, semakin besar *volume* penjualan semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan pada umumnya mempunyai tiga tujuan dalam penjualan yaitu mencapai *volume* penjualan, mendapatkan laba tertentu, dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan menurut Rudianto (2009:56) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis.

Dalam kegiatan ini penjualan akan melibatkan debitur atau disebut juga pembeli serta barang-barang atau jasa yang diberikan dan dibayar oleh debitur tersebut dengan cara tunai ataupun kredit. Penjualan barang dagang oleh sebuah perusahaan dagang biasanya hanya disebut "Penjualan", jumlah transaksi yang terjadi biasanya cukup besar dibandingkan jenis transaksi lainnya. Dalam menjual barang dagangannya perusahaan dapat menerapkan tiga metode penjualan yang sering dikenal yaitu penjualan tunai, penjualan kredit, dan penjualan konsinyasi.

Pertumbuhan penjualan didefinisikan oleh sebagai perubahan penjualan per tahun. Pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun

atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.

Pertumbuhan penjualan merupakan bukti dari perusahaan yang benar-benar mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan penjualan digunakan investor dalam melihat di masa yang akan datang tentang kinerja perusahaan sehingga dapat mengembangkan nilai perusahaan yang dimiliki menjadi mempunyai nilai lebih bagi pihak investor.

2.1.4 Utang Jangka Panjang

Utang adalah kewajiban-kewajiban ekonomis dari perusahaan yang diakui dan diukur sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim diterima. Struktur utang menjelaskan suatu komposisi jangka waktu utang yang dipergunakan oleh perusahaan, baik jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang dan dipengaruhi oleh besar kecilnya utang tersebut.

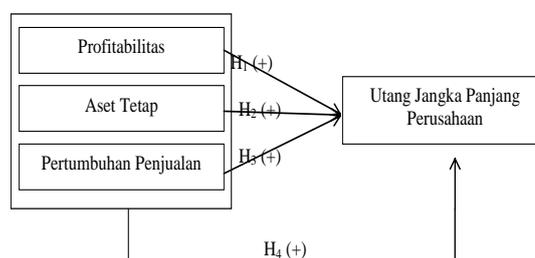
Utang jangka panjang menurut Kieso (2009:242) yaitu terdiri dari pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin di masa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun atau siklus operasi perusahaan mana yang lebih lama. Utang jangka panjang digunakan oleh perusahaan untuk memajukan perusahaan dalam jangka waktu lama. Pembelian keperluan pokok maupun sekunder, segera ataupun tidak akan tetap diperlukan sehingga jangka panjang tidak dapat dihindari. Utang jangka panjang digunakan dalam

kegiatan operasional seperti pengadaan fasilitas (alat dan mesin) yang memiliki sifat penggunaan jangka panjang, sebagai tambahan modal permanen, memperluas area usaha perusahaan, akuisisi dan segala hal yang memiliki sifat permanen dan jangka panjang.

Secara umum kepemilikan akan utang terlebih utang dalam skala besar memang sangat mengganggu kesehatan keuangan perusahaan. Namun di sisi lain utang sangat diperlukan dan tidak dapat dielakkan jika perusahaan ingin terus berkembang dan maju. Oleh karena itu banyak perusahaan yang memilih utang jangka panjang dikarenakan jumlah nominal yang besar dan waktu pembayaran hutang yang cukup lama. Sehingga hal ini memberikan sisi positif yang lebih besar dengan diikuti manajemen yang baik.

2.2 Kerangka Pemikiran

Merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penenting (Sekaran dalam Sugiyono, 2015:60). Di bawah ini adalah gambaran kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.



2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Sesuai dengan deskripsi teori serta

kerangka pemikiran yang telah penulis sampaikan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Utang Jangka Panjang

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung akan memerlukan dana yang besar untuk mengembangkan usahanya. Dalam hal tersebut memungkinkan manajemen akan mengambil keputusan untuk menggunakan dana internal yaitu laba ditahan untuk melakukan investasi. Namun di pihak pemilik modal mungkin menginginkan agar laba ditahan dibagikan dalam bentuk dividen dengan harapan jika perusahaan membagikan dividen, nilai perusahaan akan meningkat dari sudut pandang investor, sehingga nilai sahamnya akan mengalami kenaikan. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut pemilik modal menyarankan kepada manajemen untuk melakukan pinjaman. Sejalan dengan hasil penelitian dari Hardiningsih dan Oktaviani (2012:20) bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka akan semakin besar pula tingkat penggunaan utang jangka panjang. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap utang jangka panjang perusahaan.

2.3.2. Pengaruh Aset Tetap terhadap Utang Jangka Panjang

Aset tetap merupakan salah satu jaminan yang bisa menyakinkan pihak lain untuk bisa memberikan pinjaman kepada perusahaan. Perusahaan yang asetnya sesuai dengan jaminan kredit akan lebih banyak menggunakan utang karena kreditor akan selalu memberikan pinjaman apabila mempunyai jaminan. Sehingga apabila struktur aset perusahaan tinggi maka tingkat utang yang dimiliki perusahaan juga tinggi. Namun menurut penelitian Mulyati (2016) struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang, karena apabila perusahaan mencari utang sebagai sumber pendanaan utama akan semakin memperbesar biaya modal yang dikeluarkan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₂ : Aset tetap berpengaruh positif terhadap utang jangka panjang perusahaan.

2.3.3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Utang Jangka Panjang

Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mendorong peningkatan biaya operasional melalui utang. Bagi perusahaan dengan tingkat penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan tersebut menggunakan utang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan perusahaan-perusahaan yang tingkat penjualannya rendah. Serupa dengan hasil penelitian Mulyati (2016) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₃ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap utang jangka panjang perusahaan.

2.3.4. Pengaruh Profitabilitas, Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Utang Jangka Panjang

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, aset tetap dan pertumbuhan penjualan terhadap utang jangka panjang secara simultan yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Oleh karena itu rumusan hipotesisnya adalah :

H₄ : Diduga profitabilitas, aset tetap dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap utang jangka panjang perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019 sampai dengan Agustus 2019.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menyelesaikan masalah melalui teknik pengukuran terhadap variabel-variabel tertentu dan menghasilkan kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan

variabel terikat (*dependen variable*). Variabel bebas yaitu Profitabilitas (*Return On Asset*), Aset Tetap (*Fixed Aset*), Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*). Sedangkan variabel terikat yaitu Utang Jangka Panjang (*Long Term Liabilities*).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat 3 (tiga) hubungan dalam penelitian asosiatif yaitu hubungan kausal atau sebab akibat, hubungan simetris dan hubungan resiprokal atau timbal balik (Sugiyono, 2015:36).

Penggunaan metode ini digunakan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, aset tetap, dan pertumbuhan penjualan terhadap utang jangka panjang perusahaan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat hubungannya dengan masalah yang ingin dipelajari (Effendi, 2015:152). Populasi menurut Sugiyono (2015:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi menurut Arikunto (2013:173) adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai

dengan tahun 2017. Jumlah populasi untuk penelitian ini sebanyak 25 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:81). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling menurut Arikunto (2013:183) metode purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2017 yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Perusahaan-perusahaan tersebut diseleksi kembali sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun beberapa ketentuan atau kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel diantaranya, yaitu :

1. Perusahaan ritel yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun 2016-2018.
2. Perusahaan mempunyai data yang dibutuhkan secara lengkap.
3. Perusahaan ritel yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

4. Perusahaan memiliki laba positif selama periode penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini sering kali digunakan statistik. Salah satu fungsi pokok statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami (Effendi, 2015:263).

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan metode studi dokumentasi berupa data yang berhubungan dengan profitabilitas, aset tetap, penjualan dan utang jangka panjang perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan di pusat informasi pasar modal (www.idx.co.id).

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian diperlukan definisi operasional variabel untuk menjelaskan variabel yang dimaksudkan dalam penelitian ini sebagai upaya pemahaman dalam penelitian. Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu variabel berkaitan dengan variabel lainnya. Adapun

variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

1. Profitabilitas (X_1)
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya (Purnama, 2016:12). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROE (*Return on Equity*). ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya. Sehingga bagi kreditor tidak ragu untuk memberikan fasilitas utang jangka panjang bagi perusahaan yang nilai profitabilitasnya tinggi. Untuk mencari ROE dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

2. Aset Tetap (X_2)
Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover Ratio*) adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset atau aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan produktivitas aset tetap dalam menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang memiliki Rasio Perputaran Aset Tetap yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan

tersebut mampu untuk mengelola aset tetapnya secara efisien dan efektif.

Aset tetap sangat penting untuk diperhitungkan karena aset tetap ini merupakan komponen terbesar dari total aset perusahaan. Pada penelitian ini rasio tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang cukup dari peralatan atau mesin yang baru dibelinya tersebut untuk membayar kembali pinjamannya (utang jangka panjang). Dan penelitian ini menggunakan data total aset tetap bersih. Berikut rumus yang digunakan :

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Tetap (Netto)}}$$

3. Pertumbuhan Penjualan (X_3)
 Pertumbuhan penjualan adalah perbandingan dari perubahan (kenaikan ataupun penurunan) dalam jumlah total penjualan pada aset akhir tahun terhadap awal tahun. Tingginya tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan semakin baik suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}}$$

3.5.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (*independent variable*). Chandrarin (2018:83) menjelaskan bahwa variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus penelitian. Dalam penelitian ini

variabel terikat (*dependent variable*) adalah utang jangka panjang perusahaan. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Rasio ini untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Rumusnya yaitu :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif. Statiska deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum dan maximum (Mayogi dan Fidiana, 2016:10). Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan pada variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, kebijakan utang dan nilai perusahaan.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil yang akurat dalam sebuah penelitian. Dalam pengujian asumsi klasik terdapat beberapa jenis antara lain :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain analisis grafik histogram, *Normal Probability Plots (P-Plot)* dan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan kepercayaan 5%. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

- a. Apabila hasil signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Sedangkan untuk mendeteksi kenormalan nilai residu dengan menggunakan uji *P-Plot*, dapat dilihat dari titik – titik plotting hasil *output* SPSS dan melihat apakah titik – titik plotting tersebut berada disekitar garis diagonalnya atau tidak. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila titik – titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.
- b. Apabila titik – titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonalnya maka hal ini menunjukkan

bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode pengujian heteroskedastisitas yang bisa digunakan antara lain adalah dengan melihat pola grafik Scatterplot. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik plot. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang ada serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinaritas

Uji multikolinaritas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi di variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model. Metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor (VIF)* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut : $VIF = 1 / Tolerance$.

Jika nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 dan VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas (*independent variable*) terjadi persoalan multikolinearitas, dan begitu pula sebaliknya.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data runtun waktu (*time series*). Untuk menguji keberadaan autocorrelation dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson Test*. Pada saata melakukan autokorelasi, terdapat tabel *Durbin-Watson* sebagai alat pembandingan terhadap nilai *Durbin-Watson* hitung. Cara mendeteksi autokorelasi menurut Trihendradi (2013:142) :

- a. $1.65 < dw < 2.35$ tidak terjadi autokorelasi.
- b. $1.21 < dw < 1.65$ atau $2.35 < dw < 2.79$ tidak dapat disimpulkan
- c. $dw < 1.21$ atau $dw > 2.79$ terjadi autokorelasi

3.6.3. Persamaan Regresi

Menurut Ghozali (2011:93) regresi linear berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas. Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen yang meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan kebijakan utang terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Persamaan

regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Utang Jangka Panjang Perusahaan
 X_1 : Profitabilitas
 X_2 : Aset Tetap
 X_3 : Pertumbuhan Penjualan
A : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
e : Error

3.6.4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya menggunakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi :

1. Uji Koefisien Determinasi
Koefisien determinasi (*R Square*) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai *R Square* yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah biasa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka *R Square* pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R Square* untuk mengevaluasi model regresi karena *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dengan demikian, pada penelitian ini tidak menggunakan nilai *R Square* namun menggunakan nilai *Adjusted R Square* untuk mengevaluasi model regresi.

2. Uji Statistik F

Uji statistik f digunakan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan level signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian berikut ini :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka berarti bahwa secara simultan variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka koefisien regresi bersifat signifikan, dan secara simultan variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Statistik T

Uji statistik t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 tidak dapat diterima, artinya variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah sub sektor perdagangan eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016, 2017 dan 2018.

Berdasarkan dari proses seleksi sampel dengan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan *purposive sampling*, dari 25 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), telah dilakukan pengeliminasian sampel, dimana sampel yang dieliminasi adalah perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2016-2018, ditemukan 2 perusahaan, sehingga diperoleh sampel penelitian menjadi 23 perusahaan, kemudian dilakukan pengeliminasian terhadap perusahaan yang tidak memiliki laba positif dari tahun 2016-2018, ditemukan sebanyak 12 perusahaan, maka diperoleh 11 perusahaan yang akan dijadikan sampel dengan periode pengamatan selama 3 (tiga) tahun, sehingga total sampel keseluruhan adalah 33 sampel.

4.2. Analisis Data dan Hasil

4.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Ada beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, aset tetap dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen, serta utang jangka perusahaan sebagai variabel dependen. Variabel tersebut telah diuji secara statistik deskriptif seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviasi
Profitabilitas	33	1,55	108,86	562,50	17,0455	22,92
Aset Tetap	33	,00	313,09	972,54	29,4709	66,28
Pertumbuhan Penjualan	33	-,53	,24	-1,01	-,0306	,20
Utang Jangka Panjang	33	,00	1,33	11,76	,3564	,41
Valid N (listwise)	33					

1. Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan pada tabel tersebut, profitabilitas memiliki nilai rata-rata 17,0455 dengan standar deviasi 22,92377. Adapun nilai minimum dari profitabilitas (ROE) adalah sebesar 1,55. Sedangkan nilai maksimum dari profitabilitas (ROE) adalah sebesar 108,86.

2. Aset Tetap

Berdasarkan pada tabel tersebut, aset tetap memiliki nilai rata-rata 29,4709 dengan standar deviasi 66,28226. Adapun nilai minimum dari aset tetap adalah sebesar 0,00. Sedangkan nilai maksimum dari perputaran aset tetap adalah sebesar 313,09.

3. Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan pada tabel tersebut, pertumbuhan penjualan memiliki nilai rata-rata -0,0306 dengan standar deviasi 0,20614. Adapun nilai minimum dari

pertumbuhan penjualan adalah sebesar -0,53. Sedangkan nilai maksimum dari pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0,24.

4. Utang Jangka Panjang

Berdasarkan pada tabel tersebut, utang jangka panjang memiliki nilai rata-rata 0,3564 dengan standar deviasi 0,41440. Adapun nilai minimum dari pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0,00. Sedangkan nilai maksimum dari pertumbuhan penjualan adalah sebesar 1,33.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, dimana jika hasil kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H_A diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H₀ diterima dan H_A ditolak. Berikut tabel hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS:

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas

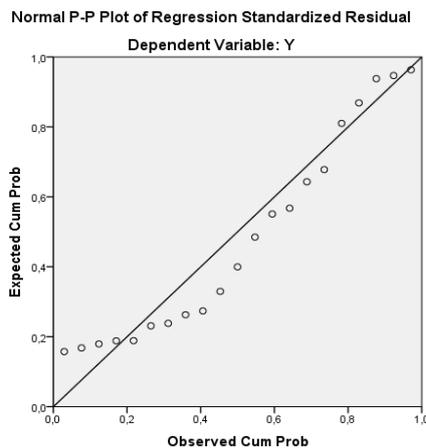
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40865575
Most Extreme Differences	Absolute	,171
	Positive	,171
	Negative	-,138
Test Statistic		,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,108 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari data pada tabel 4.2 menunjukkan nilai test statistic Kolmogorov-Smirnov nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,108 lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal.

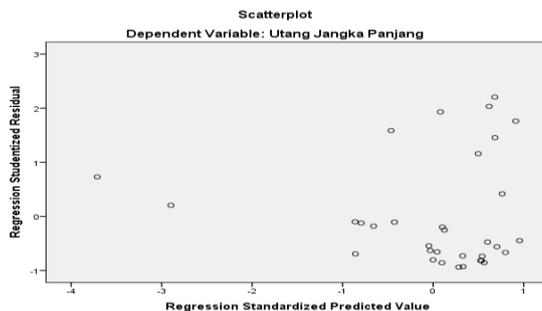


Gambar 4.1. Hasil Uji Normal Probability Plots (P-Plot)

Untuk uji Normal *Probability Plots (P-Plot)*, berdasarkan output di atas, titik titik plotting selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya dan dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Hasil model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar tersebut terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas

maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

3. Uji Multikolonieritas
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.435	.097		4,467	.000	
	Profitabilitas	-.002	.003	-.102	.572	.572	.991
	Aset Tetap	-.001	.001	-.216	-1,102	.280	.818
	Pertumbuhan Penjualan	.281	.394	.130	.662	.513	.615

a. Dependent Variable: Utang Jangka Panjang

Berdasarkan tabel 4.5. di atas hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

4. Uji Autokorelasi
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.394 ^a	.156	.007	.44325	1,193

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Aset Tetap
b. Dependent Variable: Utang Jangka Panjang

Nilai DW sebesar 1,193, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 33 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k = 3), maka pada tabel *Durbin – Watson* didapatkan $dl = 1,258$ dan $du = 1,651$. Nilai DW sebesar 1,193 lebih

besar dari 0 (nol) dan kurang dari batas bawah (dl) sebesar 1,258, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif.

4.2.3. Analisis Persamaan Regresi

Tabel 4.5. Hasil Uji Regresi

Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,435	0,097		4,467	0,000
	Profitabilitas	-0,002	0,003	-0,102	-0,572	0,572
	Aset Tetap	-0,001	0,001	-0,216	-1,102	0,269
	Pertumbuhan Penjualan	0,261	0,394	0,130	0,662	0,507

a. Dependent Variable: Utang Jangka Panjang

Hasil pengujian analisis regresi berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$PBV = 0,435 + (0,002) ROE - (0,001) \text{ Aset Tetap} - 0,261 \text{ Pertumbuhan Penjualan} + e$$

Berdasarkan model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai a sebesar 0,435
Konstanta sebesar 0,435 menunjukkan bahwa jika profitabilitas (ROE), aset tetap dan pertumbuhan penjualan nilainya 0, maka utang jangka panjang akan nilai positif sebesar 0,435.
- b. Nilai β_1 sebesar -0,002
Menunjukkan jika profitabilitas (ROE) meningkat satu satuan, maka akan menurunkan utang jangka panjang sebesar -0,002 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
- c. Nilai β_2 sebesar -0,001
Menunjukkan jika aset tetap meningkat satu-satuan, maka akan menurunkan utang jangka panjang sebesar -0,001

satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

- d. Nilai β_3 sebesar 0,261
Menunjukkan jika pertumbuhan penjualan meningkat satu-satuan, maka akan menaikkan utang jangka panjang sebesar 0,261 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

4.2.4. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,394 ^a	0,156	0,007	0,44325

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Aset Tetap

b. Dependent Variable: Utang Jangka Panjang

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya R^2 adalah 0,156, hal ini berarti 15,6% variasi utang jangka panjang dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen profitabilitas, aset tetap dan pertumbuhan penjualan, sedangkan sisanya (100% - 15,6% = 84,4%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model penelitian ini.

2. Uji Statistik F

Tabel 4.7. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,506	3	,169	,981	,415 ^b
	Residual	4,989	29	,172		
	Total	5,495	32			

a. Dependent Variable: Utang Jangka Panjang

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Aset Tetap

Hasil uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 0,981

dengan probabilitas 0,415, karena probabilitas jauh lebih besar dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa ukuran profitabilitas, aset tetap, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap utang jangka panjang perusahaan.

3. Uji Statistik T

Tabel 4.8. Hasil Uji Statistik T

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,435	,097		4,467	,00
	Profitabilitas	-,002	,003	-,102	-,572	,57
	Aset Tetap	-,001	,001	-,216	-,102	,28
	Pertumbuhan Penjualan	,261	,394	,130	,662	,51

a. Dependent Variable: Utang Jangka Panjang

Hipotesis 1: Pengaruh Profitabilitas Terhadap Utang Jangka Panjang

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki regresi sebesar -0,002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,572. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H₁ ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak memiliki cukup bukti untuk dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap utang jangka panjang.

Hipotesis 2: Pengaruh Aset Tetap Terhadap Utang Jangka Panjang

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel aset tetap memiliki regresi sebesar -0,001 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,280. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H₂ ditolak. Hal ini dapat dinyatakan bahwa aset tetap tidak berpengaruh terhadap utang jangka panjang.

Hipotesis 3: Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Utang Jangka Panjang

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki regresi sebesar 0,261

dengan tingkat signifikansi sebesar 0,513. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H₃ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap utang jangka panjang.

4.3. Pembahasan

Sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan diawal dimana pengambilan keputusan pendanaan utang jangka panjang untuk mengembangkan usaha pada perusahaan masih banyak terjadi sehingga perlu dilakukan penelitian diantaranya dengan menggunakan variabel profitabilitas, aset tetap dan pertumbuhan penjualan maka permasalahan tersebut setidaknya mulai terjawab. Dari ketiga variabel independen yang digunakan, variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap utang jangka panjang perusahaan terutama ritel. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai perusahaan ritel yang memiliki profitabilitas yang baik, aset tetap dan pertumbuhan penjualan yang positif, tidak perlu menggantungkan keberlangsungan usahanya dengan pendanaan melalui utang jangka panjang.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba bersih. Profitabilitas juga mampu mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik karena laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan semakin besar. Perusahaan tidak perlu khawatir untuk mencari sumber pendanaan guna pengembangan usahanya, karena mampu

mengoptimalkan dari hasil laba yang diperoleh.

Untuk variabel aset tetap dan pertumbuhan penjualan berjalan sinkron dengan adanya profitabilitas. Profitabilitas dihasilkan dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba didapatkan dari tingkat pertumbuhan penjualan dikurangi dengan biaya-biaya yang ada. Sedangkan aset tetap yang ada, sesuai dengan manfaatnya mampu memberikan manfaat di masa yang akan datang dan mampu menghasilkan kas. Jadi aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dioptimalkan untuk mendapatkan kas guna pengembangan usaha.

Disamping itu ternyata persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan menunjukkan bahwa untuk variabel profitabilitas dan aset tetap angkanya minus (-). Ini menandakan jika profitabilitas maupun aset tetap meningkat maka akan menurunkan utang jangka panjang perusahaan. Dengan melihat uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa tingginya profitabilitas, aset tetap dan pertumbuhan penjualan yang baik tidak secara otomatis akan meningkatkan keputusan pendanaan melalui utang jangka panjang. Oleh sebab itu perusahaan yang bergerak dibidang retail harus mampu menganalisa dan melihat bagaimana kondisi perusahaan agar dapat berkembang di era persaingan bisnis yang semakin ketat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan evaluasi data yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut :

5.1. Simpulan

Setelah melalui tahap pengumpulan data, pengelolaan data, analisis data dan interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh profitabilitas, aset tetap, dan pertumbuhan penjualan terhadap utang jangka panjang dengan menggunakan data yang mendekati distribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, bebas autokorelasi dan tidak adanya heteroskedastisitas, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

4. Secara parsial profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap utang jangka panjang perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin kecil utang jangka panjang yang digunakan dalam kegiatan pendanaan. Ketika meningkatnya keuntungan (profit) perusahaan maka kebutuhan dana perusahaan sedikitnya dapat dipenuhi oleh laba sehingga penggunaan utang sebagai tambahan dana eksternal dapat ditekan.
5. Secara parsial aset tetap terbukti tidak berpengaruh terhadap utang jangka panjang pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Tingkat pertumbuhan aset tetap perusahaan mampu menjaga kondisi perusahaan untuk tidak memilih pendanaan utang jangka panjang sebagai satu-satunya pilihan untuk pengembangan usaha. Aset tetap yang ada bisa dioptimalkan kegunaannya untuk menghasilkan kas perusahaan.

6. Secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap utang jangka panjang pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Pertumbuhan penjualan yang positif dapat mendorong ekspansi dengan tidak menggunakan utang jangka panjang sebagai alternatif tambahan sumber dana eksternal. Tingkat pertumbuhan penjualan yang baik maka profitabilitas perusahaan pun positif, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan sumber pendanaan internal.
7. Secara simultan profitabilitas, aset tetap, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap utang jangka panjang pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, sebagai berikut :

4. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa variabel profitabilitas, aset tetap dan pertumbuhan penjualan, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap utang jangka panjang. Maka bagi pihak manajemen perusahaan, tidak perlu lagi mengandalkan pendanaan melalui utang jangka panjang, jika tingkat profitabilitas, kepemilikan aset tetap dan pertumbuhan penjualan perusahaan baik. Sehingga besarnya penggunaan utang jangka panjang dapat diminimalisir

agar mengurangi resiko kebangkrutan.

5. Bagi investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan sebaiknya melihat terlebih dahulu bagaimana kondisi perusahaan yang akan dipilih yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan obyek penelitian diluar sektor perusahaan ritel serta penggunaan alat analisis lain, sehingga dapat menemukan hasil penelitian yang berbeda. Dan memastikan kekonsistensian pengaruh faktor-faktor tersebut mempengaruhi utang jangka panjang atau dengan memperluas penelitian dengan cara memperpanjang jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang. Penelitian yang akan datang juga sebaiknya menambah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & F. Tantri. (2016). Manajemen Pemasaran. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta. Rineka Cipta.

- Brigham, E. F., & Joel F. Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi Sepuluh. Jakarta : PT Salemba Empat.
- Chandrarin, Grahita. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta. PT Salemba Empat.
- Dewi, A., & A. Wirajaya. (2013) . Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Akuntansi Universitas Yudayana*. ISSN 2302-8556. Agustus 2013.
- Effendi, S. (2015). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- _____ (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____ (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, P & R. M. Oktaviani. (2012). Determinan Kebijakan Hutang (Dalam *Agency Theory dan Pecking Order Theory*). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Mei 2012, Hal: 11 - 24 Vol. 1, No. 1. ISSN :1979-4878
- Hery. (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) No. 23*. Jakarta : IAI.
- _____ (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) No. 16*. Jakarta : IAI.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- _____ (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada.
- _____ (2015), *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedelapan. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada.
- Kieso, Donald. (2009). *Intermediate Accounting volume 1 Prentice Hall International*.
- Mardiyati, U., G. N. Ahmad & R. Putri. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol 3. No 1.
- Mayogi, D. G., & Fidiana. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset akuntansi*. Vol 5, No 1.
- Meidawati dan Mildawati (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.

- Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. ISSN : 2460-0585. Vol 5. No 2, Februari 2016.
- Narita, Rona Mersi, (2012). Analisis Kebijakan Hutang. *Accounting Analysis Journal*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aa>
- Purnama, Hari. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Invetasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010 - 2014. *Jurnal Akuntansi*. ISSN 2540-9646. Juni 2016.
- Riyanto, Bambang. (2015). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. BFEE Yogyakarta.
- Rudianto. (2009). Akuntansi Manajemen. Grasindo. Yogyakarta.
- Sitanggang. (2013). Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya. Jakarta. Penerbit : Mitra Wacana.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Trihendradi. (2013). *Step by Step IBM SPSS 21 : Analisa Data Statistik*. Yogyakarta : CV Andi Offset.